

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif matematik peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik diberikan kebebasan untuk aktif menggali dan menemukan sendiri konsep matematika yang dipelajari. Melalui upaya menemukan sendiri inilah yang membiasakan peserta didik untuk selalu berpikir, sehingga pada akhirnya kemampuan berpikir mereka meningkat lebih tajam dibandingkan dengan peserta didik yang belajarnya menggunakan pendekatan konvensional.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Keberhasilan ini dikarenakan peserta didik pada kelas eksperimen selama kegiatan pembelajaran terlatih untuk memahami dan menguasai aspek-aspek kemampuan berpikir kritis yang meliputi : mengidentifikasi dan menjustifikasi

konsep, menggeneralisasi, menganalisis algoritma, dan memecahkan masalah. Sedangkan peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan konvensional tidak memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut.

3. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah berbeda signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Sebagaimana keberhasilan pada kemampuan berpikir kritis, pada kemampuan berpikir kreatif-pun peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh keterampilan-keterampilan selama kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan aspek kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kemampuan berpikir peserta didik yang ditandai dengan adanya keaslian, kelancaran, kelenturan, dan keterperincian. Sedangkan pada pendekatan pembelajaran konvensional peserta didik tidak akan memperoleh keterampilan tersebut.
4. Berdasarkan analisis hasil observasi, skala sikap, wawancara, dan jurnal harian, sikap dan aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase setiap item pernyataan positif pada angket skala sikap untuk pernyataan positif sangat setuju lebih tinggi dan item pernyataan negatif sangat tidak setuju lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Demikian juga hasil wawancara dan jurnal harian menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran pemecahan masalah yang

mereka alami. Dalam praktiknya di dalam kelas sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah, mereka sangat tekun untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru walaupun seaneh kecil dari mereka mengatakan bahwa soal-soal atau masalah-masalah itu sulit untuk dipecahkan. Mereka belajar dari awal sampai akhir pertemuan tanpa ada keluhan atau penurunan semangat untuk menyelesaikan tugas. Hal ini diduga bahwa mereka menyenangi aktivitas-aktivitas pembelajaran yang tengah berlangsung. Karena diduga pembelajaran konvensional yang hanya duduk, dengar, catat, dan hitung yang mereka alami sehari-hari sangat menjemukan. Demikian juga dengan sikap dan aktivitas guru yang terangkum dalam lembar kuesioner dan lembar observasi juga hasil wawancara, mereka secara keseluruhan bersikap positif terhadap pendekatan pembelajaran pemecahan masalah. Mereka mengatakan bahwa pendekatan pemecahan masalah dapat membangkitkan motivasi dan aktivitas peserta didik, serta dapat meningkatkan kreativitas proses pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan. Tetapi mereka mengeluhkan dengan keterbatasan waktu yang mereka butuhkan tidak mencukupi, serta sifat soal yang digunakan berupa soal-soal non rutin yang membutuhkan pemikiran lanjut dalam penyusunannya. Dari segi aktivitas selama kegiatan pembelajaran, guru tampak aktif membimbing peserta didik yang memerlukan bantuan dengan mengarahkannya kepada solusi yang diharapkan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mengajar pada sekolah dasar, pendekatan pemecahan masalah dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir bagi peserta didik. Pendekatan ini dapat mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Namun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah guru perlu memperhatikan hal-hal seperti alokasi waktu yang tersedia, materi prasyarat yang harus dimiliki peserta didik, soal-soal pemecahan masalah nonroutin beserta tingkat kesukarannya.
2. Bagi pengawas dan pengambil kebijakan, pendekatan pemecahan masalah perlu mendapat perhatian dan dijadikan prioritas utama dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru-guru dilapangan, karena pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif matematik. Sedangkan dalam praktiknya di dalam kelas antara peserta didik dan guru terlibat aktif dalam pembelajaran yang maksimal. Tidak hanya guru saja yang aktif sebagaimana layaknya pendekatan pembelajaran konvensional yang menempatkan peserta didik hanya diam terpaku menyaksikan guru yang aktif menjelaskan materi pembelajaran, tetapi dalam pendekatan pemecahan masalah siswa memegang

peranan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar mencari solusi dalam memecahkan masalah yang ia hadapi. Namun kenyataannya di lapangan ternyata guru tidak mengenal pendekatan pemecahan masalah ini, padahal dalam latar belakang KTSP telah dicatumkan bawa setiap pembelajaran matematika pendekatan pemecahan masalah ini harus diterapkan. Oleh karena keterbatasan pengetahuan dan hal lainnya, guru masih membiasakan menggunakan pendekatan yang tidak layak dalam pembelajaran matematika. Bila pendekatan pemecahan masalah ini dapat diaplikasikan secara menyeluruh pada jenjang pendidikan sekolah dasar, penulis yakin bahwa tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam rambu-rambu KTSP akan tercapai dengan baik.

### 3. Untuk Penelitian Lanjut

Berdasarkan bahasan yang disampaikan di bagian depan, maka disarankan untuk para peneliti lebih lanjut diantaranya sebagai berikut.

- a. Subyek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas V, untuk penelitian selanjutnya disarankan pada kelas-kelas yang lainnya di sekolah dasar terutama pada kelas awal, atau kalau memungkinkan pada peserta didik usia dini.
- b. Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah menggunakan soal-soal non-rutin, artinya soal-soal yang tidak biasa ditemukan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuannya.

- c. Karena masalah yang disajikan berupa soal non-rutin itulah maka alokasi waktu hendaknya diperhatikan. Soal-soal non-rutin memerlukan waktu yang relatif lama bagi peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah tersebut.
- d. Indikator-indikator dalam kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif yang dikembangkan sangat menuntut media pembelajaran yang beragam, maka bagi penelitian lanjut agar menjadi bahan pertimbangan.
- e. Guru adalah penentu keberhasilan dalam penelitian, untuk penelitian lebih lanjut agar memperhatikan kalender pendidikan agar kegiatan guru memungkinkan untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.